

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terstruktur untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena Pendidikan merupakan tuntunan yang dapat mengantarkan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sebenarnya (Indy et al., 2019).

Filosofi tujuan pendidikan ialah memanusiakan manusia, membangun serta membentuk manusia menjadi insan kamil atau manusia seutuhnya. Pendidikan membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna, berimplementasi, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, serta berkelakuan luhur dan memiliki keterampilan (Tutuk, 2015). Pendidikan yang dirancang sebagai alat untuk mendewasakan siswa harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sebagaimana kaidah ushul yang mengatakan "*Al-umur bi maqasidiha*" artinya setiap perbuatan atau aktivitas harus berorientasi kepada tujuan, agar usaha atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain (Suryadi, 2011).

Dalam menciptakan suatu atmosfer pendidikan yang mendukung dalam proses belajar mengajar, diperlukan suatu pengelolaan pengajaran yang tepat, dimana di dalam model pengajaran tertentu ini meliputi tujuan, sintaks, lingkungan serta sistem pengelolaannya (Ardiansyah, 2019). Setiap model pengajaran satu akan berbeda dengan model pengajaran yang lain pula, sehingga sebagai seorang guru dituntut untuk mengetahui cara yang tepat dalam pemilihan model pengajaran untuk diterapkan pada siswanya. Oleh karena itu seorang guru harus lebih cermat dalam menentukan model pembelajaran yang

akan digunakan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Model pembelajaran yang tepat akan membantu mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga akan memiliki dampak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Wulandari & Surjono, 2013).

Penelitian ini didasarkan pada realita yang ada disekolah SDIT Alif Bogor, dimana masih kurangnya motivasi siswa dalam belajar, tidak terpenuhinya nilai KKM pada mata pelajaran PAI terutama pada materi akhlak, kurangnya pengamalan akhlak baik terhadap sesama, siswa belum mampu melakukan pengamalan terhadap materi yang dipelajari, masih adanya siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahkan siswa merasa jenuh ketika materi disampaikan dan beberapa siswa masih belum bisa menghormati guru, belum bertoleransi terhadap sesama, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk meminimalisir masalah-masalah yang ada di sekolah, terutama yang berkaitan dengan siswa, maka perlu adanya model pembelajaran yang tepat sehingga materi yang diterima oleh siswa bisa lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ada masalah pokok yang sangat penting, dimana dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berhasil dan sesuai dengan tujuan atau standar yang diinginkan. Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), mengajak siswa untuk berpartisipasi dan aktif menemukan pengetahuan baru dan memperluas wawasan yang mana landasan filosofi model pembelajaran *contextual* mengacu pada konteks yang menyatakan bahwa alam semesta tidak statis tetapi dinamis, dan bergantung pada tiga prinsip yaitu ketergantungan, diferensiasi, dan pengaturan diri melalui pendekatan dan perspektif baru dalam hal pembelajaran dan pengajaran (Johnson, 2004). Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengajak siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru, terampil dalam menggunakan ide, gagasan dan berkreasi secara ilmiah, maka hal ini yang

merangsang motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa (Al-Tabany, 2017).

Dalam kegiatan belajar, keberadaan motivasi adalah kekuatan utama sebagai pendorong dalam diri seorang pelajar karena dapat memicu tindakan belajar, menjamin kelangsungan tindakan belajar dan memberikan arah sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan siswa (Ernata, 2017). Hakikat motivasi belajar sebenarnya merupakan dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang melakukan aktivitas belajar yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat dikatakan sebagai adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik (P. Sari, 2015).

Winkel dalam Husamah berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Sarnoto & Romli, 2019). Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang dalam keadaan sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Lomu & Widodo, 2018a). Dengan demikian motivasi merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing dan menentukan seseorang ke arah mana akan berbuat (Nugraheni, 2009).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa karena telah mengalami proses belajar. Perubahan itu diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Purwanto “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”(Yulizah, 2019). Selain itu menurut Sanjaya menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu

kompetensi dasar”. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ini mengindikasikan sejauh mana tujuan pendidikan itu tercapai, apakah sudah tercapai dengan baik atau sebaliknya (R. A. Utari & Widodo, 2018).

Pada hakikatnya, hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang ingin mencapai hasil terbaik, sehingga akan mengubah cara berpikir dan menghasilkan perilaku kerja yang baik (Sulastri et al., 2015). Dalam konteks pendidikan, hasil belajar dapat berupa pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, perubahan sikap atau perilaku, serta pengembangan nilai-nilai tertentu. Hasil belajar merujuk pada apa yang telah dipahami, dikuasai, atau diperoleh oleh seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dirasa perlu adanya. Hal ini karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang menganggap siswa sebagai subjek bukan objek, guru membantu siswa menelaah, mengkaji, menganalisis dan memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan mengkonstruksi dari pengetahuan yang telah mereka miliki (Afandi et al., 2013). Dengan demikian, untuk melihat apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Akhlak, maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa pada Materi Akhlak” (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas VI SDIT Alif Bogor).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dalam pembelajaran PAI pada materi akhlak di kelas VI SDIT Alif Bogor ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi akhlak di kelas VI SDIT Alif Bogor ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI materi akhlak di kelas VI SDIT Alif Bogor ?
4. Bagaimana evaluasi pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI materi akhlak di kelas VI SDIT Alif Bogor ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan umum tersebut, tujuan khusus penelitian yang dirumuskan peneliti yaitu untuk mengidentifikasi:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI di kelas VI SDIT Alif Bogor.
2. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar Siswa dalam pembelajaran PAI materi akhlak di kelas VI SDIT Alif Bogor.
3. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi akhlak di kelas VI SDIT Alif Bogor.
4. Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara bersama-sama terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI materi akhlak di kelas VI SDIT Alif Bogor.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesa-hipotesa mengenai pengaruh implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak pada jenjang SDIT dan yang sederajat.
- b) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kontribusi penting sebagai sumber pengetahuan dan referensi ilmiah yang berharga dalam penelitian lanjutan pada kasus serupa. Dengan memungkinkan pengembangan yang lebih mendalam, model ini memperbaiki kinerja secara signifikan, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi dalam tindakan pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pada berbagai pihak, diantaranya:

###### a) Kepala Madrasah

Sebagai panduan dalam menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak melalui implementasi dan referensi ilmiah, bahan reflektif dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

###### b) Guru

Untuk memberikan wawasan baru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui implementasi Model Pembelajaran

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak.

c) Peneliti

Sumbangan pengetahuan dalam melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif dan efisien. Kontribusi positif dengan pengalaman dan wawasan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

d) Siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak.

#### E. Kerangka Pemikiran

Manfaat visi Pendidikan nasional adalah memberdayakan semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam menjawab tantangan zaman. Proses pemberdayaan peserta didik dalam pembelajaran membutuhkan guru yang dapat memberikan keteladanan, membangun kemauan (motivasi), mengembangkan potensi, meningkatkan prestasi dan kreatifitas peserta didik melalui desain model pembelajaran yang efektif (Suhaeni, 2020).

Proses pembelajaran perlu didesain, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Rusman, 2017). Prinsip dasar dalam mendesain pembelajaran adalah "*Athoriqatu ahammu minal-maddah, walmudarrisu ahammu minatthoriqah waruhul mudarrisu ahammu min mudarrisi nafsihi*" yang artinya: metode atau model pembelajaran lebih penting dari materi atau pelajaran, Guru lebih penting dari metode atau model pembelajaran, dan ruh atau jiwa Guru lebih penting dari Guru itu sendiri (Padi, 2018). Guru dalam proses pembelajaran disamping harus menguasai materi, ia dituntut untuk memiliki strategi dan kemampuan dalam mendesain model

pembelajaran yang baik dan efektif sebagai alat yang menentukan hasil dan kualitas suatu pembelajaran.

Desain pembelajaran yang meletakkan landasan bahwa peranan Guru tidak lebih sebagai fasilitator, suatu posisi ideal yang sesuai dengan prinsip konstruktivistik. Sebagai fasilitator, Guru memiliki konsekuensi langsung sebagai perancang, model, pelatih dan pembimbing (Setyosari, 2020). Desain model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan individual serta karakter peserta didik dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari (Rukajat, 2019). Pengetahuan dan keterampilan siswa bisa diperoleh ketika siswa mau berusaha mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang baru ketika sedang belajar. Sedangkan menurut Johnson pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses Pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konsep kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial, dan budayanya (Johnson, 2002)

Penekanan pada motivasi dalam konteks pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangatlah penting. Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, tujuan utamanya adalah membangkitkan minat serta dorongan belajar yang intrinsik pada siswa. Dalam proses ini, motivasi menjadi pendorong utama yang memicu keingintahuan, kreativitas, dan pemecahan masalah. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi secara relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, motivasi belajar mereka cenderung meningkat (Sihono, 2004). Memahami peran motivasi dalam konteks *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukan hanya tentang meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang



membangun sikap kritis, pemikiran reflektif, serta kemampuan beradaptasi siswa terhadap berbagai situasi kehidupan. Dengan merangsang motivasi belajar, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperkuat fondasi bagi siswa untuk menjelajahi, menemukan, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks, memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Wibowo, 2020).

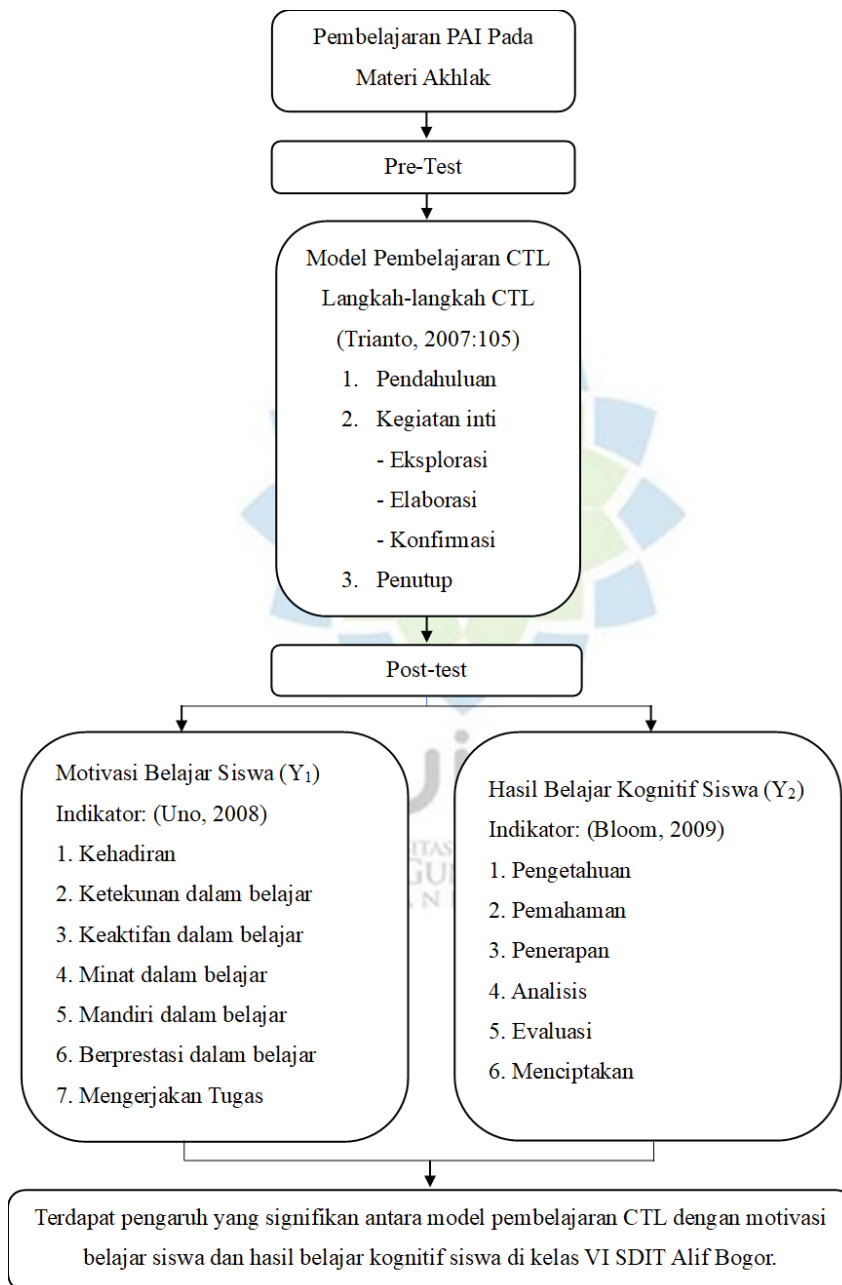
Motivasi peserta didik harus dirangsang sehingga rasa ingin tahu, ide, gagasan, sikap kritis dapat muncul dengan sendirinya. Apabila motivasi belajar tumbuh dengan baik maka prestasi peserta didik secara otomatis akan meningkat. Frederik J. Me Donald dalam menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, ditandai dengan timbulnya reaksi dan perasaan untuk mencapai tujuan. Namun menurut Clyton Alderfer dalam (A. N. Hasanah, 2017), menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar dan prestasi sebaik mungkin. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, karena yakin akan kebaikan, kepentingan dan manfaat. Motivasi adalah alat untuk mendorong seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, mengubah perilaku dan meningkatkan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan revisi taksonomi Bloom dalam Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl mengklasifikasikan hasil belajar menjadi enam aspek yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasi (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), mencipta (*creating*) (S. Rahman, 2022).

Hasil belajar merujuk pada kecakapan atau kemampuan tertentu yang dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti interaksi pembelajaran, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, hasil belajar dapat diinterpretasikan sebagai hasil yang diperoleh dari interaksi pembelajaran, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dinilai sesuai dengan kurikulum institusi pendidikan. Penelitian ini, lingkup yang dianalisis adalah ranah kognitif untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa

kelas VI di SDIT Alif Bogor. Ranah ini melibatkan beberapa aspek meliputi C1 (mengingat) yang mencakup kemampuan mengingat fakta, peristiwa, dan konsep yang telah diajarkan. C2 (memahami) yang mencakup kemampuan menginterpretasikan, mengklasifikasikan, merangkum, menghubungkan, membandingkan, dan menjelaskan. C3 (menerapkan) yang mencakup kemampuan mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari, C4 (menganalisis) yang mencakup kemampuan setiap individu yang dapat melihat sebab terjadinya suatu kejadian dengan hasil dugaannya sendiri. C5 (Evaluasi) yang mencakup kemampuan berpikir peserta didik untuk dapat menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan. C6 (Menciptakan) yang mencakup kemampuan berpikir peserta didik untuk dapat menjadikan seseorang lebih kreatif, hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan inovatif semakin di uji dalam level mencipta (p. 39)

Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran agama islam agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan islam dalam kehidupannya. Karena itu ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan agama Islam, harus didesain dengan baik, disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga tujuan belajar dari topik yang beragam dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Budiman, 2013). *Grand Theory* penelitian ini merujuk pada pembelajaran konstruktivistik, Guru membimbing siswa membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan belajar yang dimilikinya. Hubungan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), motivasi belajar dan hasil belajar merupakan hubungan causal dimana antara satu dengan yang lain saling memberikan pengaruh. Penerapan model pembelajaran adalah salah satu variabel yang menentukan motivasi belajar dan hasil belajar dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi model pembelajaran yang didesain dengan baik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (I. J. Sari, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dugaan adanya pengaruh dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara skematis pengaruh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1.1**  
**Kerangka Berpikir**  
 Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran CTL terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dan empiris dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang masih lemah. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data sebenarnya di lapangan (Saat & Mania, 2020).

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dikemukakan di atas maka kebenaran yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini adalah melibatkan tiga variabel, yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (variabel X), motivasi (variabel Y<sub>1</sub>), dan hasil belajar siswa (variabel Y<sub>2</sub>). Oleh karena itu dengan membatasi pada kenyataan peneliti melibatkan sejumlah peserta didik di kelas VI SDIT Alif Bogor.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak efektif atau tidak dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif PAI di kelas VI SDIT Alif Bogor.

H<sub>1</sub>: Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif atau terdapat pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif PAI di kelas VI SDIT Alif Bogor.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bangunan keilmuan melalui penelitian yang telah dilakukan orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat memperkaya khazanah keilmuan. Hasil penelitian ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang diharapkan, serta dapat mengembangkan teori yang digunakan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Tesis, oleh Azmil Mukhibbatul Bariroh (2018), yang berjudul: “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an-Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mts Al-Fatah Mojosari Mojokerto”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto belum sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa terbilang rendah. Untuk itu peneliti membuat draft rancangan model pembelajaran CTL yang sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL dan divalidasi oleh ahli pembelajaran, supervisor pendidikan dan praktisi pendidikan. Implementasi pembelajaran AlQur’an Hadits dengan model pembelajaran CTL yang dikembangkan dilaksanakan dengan baik oleh Guru, sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL; Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil angket, dimana selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diimplementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dikembangkan adalah berbeda, maka dinyatakan terdapat pengaruh/ efektifitas model pembelajaran CTL yang dikembangkan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto.

b. Tesis, oleh Sri Mulyani (2019), yang berjudul: “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir”. Menunjukkan bahwa: (1) kebutuhan pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CTL meliputi kebutuhan kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan pendekatan CTL. (2) Pengembangan LKS berdasarkan kelihaiian terdekat dengan pendekatan CTL substansial berdasarkan persetujuan dari ahli kain, media, dan instruktur. Kriteria kualifikasi realistis adalah 79% (memuaskan), kualifikasi substansi 83% (sangat dapat dicapai), kualifikasi pengenalan 72% (memuaskan), kualifikasi fonetik 75% (memuaskan), dan penilaian CTL 84% (sangat dapat dilakukan). (3) LKS berbasis CTL sangat

berhasil dan berdampak pada kemampuan berpikir dasar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan sentralitas uji-t sebesar  $0,000 < 0,05$ . tes pick up 0,42 kategori sedang.

c. Tesis, oleh Ferdinando Hendra Guci (2018), yang berjudul: “Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 di kelas VII belum mencapai potensi penuhnya, dengan beberapa daerah masih dalam tahap awal implementasi. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan secara keseluruhan. (2). Untuk tahun ajaran 2016/2017, permasalahan yang muncul pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta, yang terletak pada aspek siswa yang biasanya kurang fokus dan masih ada siswa yang malu-malu. Untuk mengajukan pertanyaan, dan untuk memecahkan masalah tersebut, guru harus mengkondisikan kelas dan kreatif dalam pengelolaan kelas.

d. Artikel oleh Riska Septia Wahyuningtyas dan Wuryadi yang berjudul: “*The influence of contextual teaching and learning (CTL) on critical thinking ability and conceptual understanding of skeletal system materials*”. Analisis data menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis, aktivitas, sikap dan pemahaman konseptual siswa. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan materi rediks mendapat tanggapan positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui pembelajaran *Contextual teaching and Learning* terhadap *critical thinking ability and conceptual understanding of skeletal system materials* dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan (Wahyuningtyas & Wuryadi, 2018)

e. Tesis, oleh Rina Solihatul Fadillah (2016), yang berjudul: “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Studi Multisitus di Smpn 1 Sendang dan Smpn 2 Karangrejo)”. Menyatakan bahwa: 1) pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam PAI Pembelajaran seimbang dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan visi dan misi sekolah, Penyusunan telah tergambar dalam silabus dan setelahnya yang tergambar dalam RPP yang dibuat pada awal tahun pembelajaran, Silabus diperoleh dari MGMP pusat atau daerah kemudian akan dirubah dalam MGMPs dan disesuaikan dengan kondisi siswa, perencanaan pembelajaran rencana akan diseimbangkan dengan pedoman kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran PAI; 2) guru melaksanakan Pembelajaran dengan Memanfaatkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Melangkahakan Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sendang dan SMP Negeri 2 Karangrejo, pelaksanaan pembelajaran CTL ini dilakukan melalui empat siklus, siklus primer adalah seputar penyusunan kegiatan, saat ini adalah pembelajaran tanpa demonstrasi CTL, siklus ketiga.

Dari *literature review* tersebut, nampaknya telah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan judul-judul di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Sementara perbedaannya terdapat pada masalah yang diteliti.

Penelitian tesis ini mengandung unsur kebaruan (*novelty*) yang signifikan, karena penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi penerapan secara langsung dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap dua variabel penting: motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik pada tingkat sekolah dasar. *Novelty* dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek kunci. Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang baru dengan memfokuskan pada

penerapan CTL di lingkungan sekolah dasar, yang merupakan tahapan pendidikan dasar yang krusial dalam pembentukan fondasi pengetahuan dan keterampilan. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan dua variabel yang saling berkaitan tetapi seringkali dianalisis secara terpisah, yaitu motivasi dan hasil belajar kognitif.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan dengan menawarkan perspektif baru tentang implementasi CTL dan memberikan bukti empiris tentang pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada tingkat sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

